



Dampak Pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (2003 -2022)

Lucky Meiwino Hamesti Pratama¹, Bunari², Asyrul Fikri³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: lucky.meiwino2815@student.unri.ac.id, bunari@lecturer.unri.ac.id, asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01	This research aims to determine the impact of the construction of the Bandar Sri Setia Raja International Port on the social economy of the Selatbaru Village Community, Bantan District, Bengkalis Regency in 2003-2022. Considering that the event that is the subject of the research is a past event, the type of research used is historical research (historical method). The research results obtained show that the Bandar Sri Setia Raja International Port began construction in 2003 and was completed in 2007. The new port could be inaugurated and operational in 2010 after the dredging of the ship berth area was completed. The governance of the Bandar Sri Setia Raja International Port cannot be separated from the role of the Bengkalis Regency government, which also includes the private sector as a provider of transportation services in the form of ships, while the impact of the construction of the Bandar Sri Setia Raja International Port has had a huge impact on the socio-economic conditions of the Bengkalis Regency community, especially the village community. Selatbaru is close to this port. The Bandar Sri Setia Raja International Port has an impact on the health, education, income, employment and mobility of the people of Selatbaru Village.
Keywords: <i>Impact; Development; Bandar Sri Setia Raja International Port; Socio-Economic.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis tahun 2003-2022. Mengingat peristiwa yang menjadi pokok penelitian adalah peristiwa masa lampau, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah (metode historis). Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja mulai dibangun pada tahun 2003 dan selesai dibangun pada tahun 2007. Pelabuhan baru dapat diresmikan dan beroperasi pada tahun 2010 setelah pengerukan area sandar kapal selesai. Untuk tata kelola Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja tidak terlepas pada peran pemerintah Kabupaten Bengkalis yang juga didalamnya terdapat pihak swasta sebagai penyedia jasa transportasi berupa kapal, sedangkan dampak pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini sangat berdampak kepada sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Bengkalis khususnya masyarakat Desa Selatbaru yang dekat dengan pelabuhan ini. Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini berdampak pada kesehatan, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan mobilitas masyarakat Desa Selatbaru.
Kata kunci: <i>Dampak; Pembangunan; Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja; Sosial Ekonomi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah tiga per empatnya merupakan perairan, yaitu sekitar 5,9 juta km². Wilayah ini memiliki sekitar 17.504 pulau. Selain itu, panjang garis pantainya mencapai 99.093 km (terpanjang kedua di dunia setelah Kanada) dan total 80% adalah kawasan berupa laut. Oleh karena itu bisa dikatakan hampir seluruh wilayah Indonesia berupa perairan. Lautan yang sangat luas menawarkan manfaat besar bagi Indonesia, terutama dari sumber daya alamnya. Karena laut di Indonesia sangat luas, maka tidak dipungkiri juga muncul masalah pembagian daratan Indonesia. Dengan kondisi luasnya perairan Indonesia maka

keberadaan pelabuhan menjadi hal yang sering dijumpai sebagai tempat perdagangan. Pelabuhan sangat penting bagi sebuah negara, terutama bagi negara maritim seperti Indonesia, karena dapat meningkatkan nilai sosial ekonomi mereka. Dengan adanya pelabuhan, ekonomi suatu negara dapat berjalan lebih lancar. Ini dikarenakan barang import dan ekspor sebagian besar dikirim melalui jalur laut, yang berarti membutuhkan pelabuhan atau tempat untuk berlabuh.

Pelabuhan bukan hanya sarana transportasi, tetapi juga sarana pemersatu mobilitas spasial di Indonesia, khususnya dalam rangka menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung pembangunan bangsa, membantu

meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, dan mempererat hubungan antar bangsa yang dibangun dalam skala internasional. Pelabuhan sendiri adalah tempat di ujung samudera, sungai, atau danau yang menerima kapal, barang, atau penumpang kedalamnya. Perkembangan aktivitas perdagangan akan sangat memengaruhi perkembangan pelabuhan, semakin ramai aktivitas perdagangan maka semakin besar efeknya pada pelabuhan.

Salah satu pulau besar di Indonesia yang memiliki letak yang strategis pada wilayah kemaritiman adalah pulau Sumatera, pada pulau Sumatera terdapat beberapa pelabuhan internasional yang masih aktif hingga saat ini diantaranya pelabuhan Internasional Belawan terletak di kota Belawan Provinsi Sumatera Utara, pelabuhan Internasional Batam yang terletak di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, pelabuhan Internasional Dumai yang terletak di Kota Dumai dan pelabuhan Internasional Bengkalis yang terletak di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pada contoh pelabuhan internasional yang ada di Pulau Sumatera terdapat 2 pelabuhan Internasional yang terletak di Provinsi Riau yakni pelabuhan Internasional Bandar Sri Junjungan Dumai dan pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Bengkalis.

Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja adalah salah satu pelabuhan dengan rute internasional yang cukup ramai digunakan masyarakat, pelabuhan ini terletak di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja ini tidak hanya digunakan masyarakat yang berada di Kabupaten Bengkalis namun dari berbagai daerah atau kota lainnya turut aktif melakukan aktivitas penyeberangan dengan angkutan laut ini. Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yang terletak di muara Sungai Bantan Tengah atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Sungai Liong di Desa Selatbaru ini berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang merupakan salah satu selat tersibuk didunia. Pelabuhan ini memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan pelabuhan-pelabuhan lainnya yang ada di pulau Sumatera, nilai istimewa dari pelabuhan ini bukan hanya dari segi sosial ekonomi saja, tetapi juga terletak pada daya tarik pelabuhan untuk peningkatan di sektor pariwisata, pelabuhan ini tidak hanya digunakan sebagai akses transportasi melainkan sebagai tempat rekreasi liburan bagi para wisatawan dikarenakan pelabuhan ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan juga pemandangan alam yang indah. Pelabuhan Internasional Bandar Sri

setia Raja ini menjadi salah satu ikon pariwisata di Bengkalis karena terletak pada kawasan wisata alam Pantai Indah Selatbaru yang merupakan kawasan wisata pantai yang cukup terkenal dan ramai dikunjungi di Kabupaten Bengkalis.

Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yang mulai dibangun pada tahun 2003 ini menjadi salah satu akses untuk keluar-masuk perdagangan lintas batas dari Bengkalis ke Malaysia. Selain itu rute internasional di pelabuhan Sri Laksamana yang terletak di Kota Bengkalis dipindahkan ke pelabuhan Sri Setia Raja di Desa Selatbaru. Pelabuhan Sri Laksamana akan lebih fokus ke pelayanan dalam negeri alias pelabuhan domestik dikarenakan jarak antara pelabuhan Internasional Sri Setia Raja lebih dekat untuk rute menuju negara tetangga yakni Malaysia dan Singapura dibandingkan pelabuhan Sri Laksamana. Kawasan pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini sebelumnya merupakan kawasan pelabuhan perdagangan lintas batas dan juga tempat berlabuh atau tempat berkumpulnya para nelayan setempat.

Pembangunan prasarana pelabuhan meningkatkan perkembangan aktivitas transportasi laut yang menghubungkan berbagai wilayah. Begitu pula dengan pelabuhan Bandar Sri Setia Raja yang menjadi menjadi salah satu tumpuan utama bagi daerah yang dikelilingi oleh perairan, pelabuhan ini menjadi akses vital didalam perkembangan wilayah kepulauan seperti halnya wilayah di Pulau Bengkalis yang terletak pada perairan Selat Malaka. Dengan keberadaan pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini diharapkan memberikan dampak yang luas pada pembangunan ekonomi di sekitar wilayah pelabuhan, sehingga keberhasilan pelabuhan ini memberikan keuntungan pada pemerintah melalui eksternalitas yang menyebar pada perekonomian kawasan. Pelabuhan ini sangat penting bagi akses transportasi laut, dengan adanya transportasi ini, jarak tempuh yang dibutuhkan akan terasa lebih cepat dibandingkan dengan sebelumnya yang memakan waktu cukup lama, terutama bagi perkembangan ekonomi daerah dimana distribusinya akan lebih lancar.

Adanya pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini menjadi harapan baru bagi masyarakat Desa Selatbaru agar memberi dampak positif untuk membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat diberbagai sektor dan menambah devisa, peningkatan daya saing produk-produk ekspor, peningkatan pemanfaatan sumber daya lokal, serta peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Dampak Pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (2003-2022) yang diharapkan nantinya penelitian ini dapat menjadi sebuah motivasi bagi para pembaca untuk mengambil peran dalam membantu kemajuan sumber daya manusia khususnya di bidang sosial ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu keadaan dimana yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dapat meramal keadaan yang akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dampak pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (2003-2022). Mengingat peristiwa yang menjadi pokok penelitian adalah peristiwa masa lampau, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sejarah (metode historis). Penelitian sejarah dapat didefinisikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur, atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Penelitian sejarah adalah metode pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja

Pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan serta mencakup sekitarnya dengan batas-batas yang telah ditentukan sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan layanan biasa. Pelabuhan yang merupakan salah satu fasilitas diujung samudra, sungai, atau danau untuk menerima kapal dan pemindahan barang maupun penumpang kedalamnya. Maka dapat disimpulkan bahwa Pelabuhan adalah suatu tempat yang dibangun disekitar daerah perairan sebagai sarana layanan transportasi laut. Sebelum adanya Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja lokasi awal Pelabuhan ini merupakan Pelabuhan Nelayan

kemudian dilakukan relokasi untuk pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja.

Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yang terletak di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ini memiliki letak yang strategis dikarenakan berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan dekat dengan negara tetangga yakni Malaysia dan memiliki luas kurang lebih 8 ha, sebelumnya lokasi yang akan dibangun ini merupakan daerah Pelabuhan Perikanan yang juga merupakan tempat tinggal nelayan disekitar areal pantai sehingga pemerintah harus memindahkan atau merelokasi Pelabuhan Perikanan ini terlebih dahulu sebelum Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini dibangun. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak H. Joni Syafrizal selaku Camat Bantan tahun 2002 ialah sebagai berikut:

"Sebelumnya areal pelabuhan ini adalah areal pelabuhan perikanan milik pemerintah dan juga terdapat tempat tinggal para nelayan, jadi karena areal tu areal DAS Sungai Bantan Tengah atau areal pantai itu tidak boleh diganti rugi karena tanah negara jadi akhirnya kita pindahkan dengan kita data dulu luas tanah yang ditinggalinya dengan nilai bangunannya, setelah selesai dihitung oleh PU kemudian hasilnya kita laporkan ke Bupati dan disetujui akhirnya kita pindahkan dari lokasi awal ke lokasi yang agak kedalam sedikit kira-kira 2 km dari titik awal dan mereka masih terus melakukan pekerjaan nelayan serta tak ada permasalahan dari para nelayan ketika pemindahan."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemerintah melakukan pemindahan Pelabuhan Perikanan serta memindahkan tempat tinggal nelayan tersebut sesuai dengan luas tanah yang ditinggali dan nilai bangunannya, selain itu para nelayan yang dipindahkan ini pun diberikan sertifikat kepemilikan tanah dan para nelayan pun masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari sebagai nelayan walaupun awalnya ada keresahan dari para nelayan karena sudah terlanjur nyaman berada di lokasi yang sudah lama ditinggalinya tetapi dikarenakan wilayah tersebut berada di bibir pantai yang merupakan tanah negara dan para nelayan pun akhirnya dipindahkan ketempat yang baru sekitar 2 km dari titik awal pelabuhan mereka.

Untuk pemilihan lokasi pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini tentunya melalui banyak pertimbangan dan faktor dari pemerintah Kabupaten Bengkalis sesuai dengan penjelasan bapak H. Joni Syafrizal yaitu:

"Pembangunan pelabuhan selatbaru ini pertama adalah untuk pengembangan kota, yang kedua faktor kedekatan karena dari letak geografis pantai selatbaru ini lebih dekat untuk ke Muar dan Malaka, yang ketiga faktor keselamatan pelayaran kalau kita melalui bengkalis kita tak nampak kondisi gelombang dan cuaca yang ada di Selat Malaka kalau lewat Selatbaru kita nampak kondisi cuaca dan gelombang di Selat Malaka, dan yang terakhir itu faktor ekonomi yang mana masyarakat kita ini yang banyak ke malaysia itu rata-rata masyarakat dari Bantan sehingga mereka yang ingin berangkat tak jauh untuk ke malaysia."

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang menjadi alasan pemerintah mendirikan Pelabuhan di Desa Selatbaru dikarenakan sebelum pelabuhan ini dibangun untuk jalur resmi menuju ke Malaysia adalah melalui Pelabuhan Bandar Sri Laksamana yang terletak di Kota Bengkalis yang mana Pelabuhan Sri Laksamana ini memiliki jarak tempuh yang cukup jauh sekitar 2 jam perjalanan untuk rute ke Malaysia karena harus memutar melewati Selat Bengkalis selain itu masyarakat yang berangkat menuju Malaysia ini didominasi oleh masyarakat dari Kecamatan Bantan sehingga mereka yang ingin berangkat ke Malaysia harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk tiba di Pelabuhan Bandar Sri Laksamana.

Setelah dilakukannya perbaikan dan pemeliharaan Pelabuhan Selatbaru maka pada senin tanggal 1 Maret 2010 dilakukanlah peresmian Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja oleh Gubernur Riau HM Rusli Zainal SE MP yang ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Gubri bersama Bupati Bengkalis H Syamsurizal. Serta penekanan sirine pembukaan selubung nama bersama Bupati dan Ketua DPRD Bengkalis Indra Gunawan. Setelah acara penandatanganan selesai maka dilanjutkan dengan acara upacara adat, berupa menepuk tepung tawar dua tiang utama pintu masuk pelabuhan.



Gambar 1. Foto Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Tahun 2010

Sumber : Statistik Kecamatan Bantan Tahun 2010

Selain Gubernur Riau dan Bupati Bengkalis, Bupati Indragiri Hilir Indra Mukhlis Adnan juga turut hadir dalam acara peresmian itu, juga didaulat ikut serta dalam acara adat ini. Sedangkan untuk pemotongan pita di depan pintu masuk utama Pelabuhan, dilakukan oleh Hj Septina Primawati didampingi istri Bupati Bengkalis, Hj Fauziah Siregar Syamsurizal. Untuk penamaan Pelabuhan Selatbaru ini dinamakan Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja nama Sri Setia Raja diambil dari nama seorang tokoh syahbandar yang pernah bertugas di Bengkalis pada tahun 1673. Pemberian nama ini, dimaksudkan untuk mengembalikan Bengkalis dan sekitarnya, termasuk Bantan, Bukit Batu dan Batu Panjang di Pulau Rupat yang waktu itu merupakan bandar teramai. Peresmian Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja ini juga ditandai dengan pelepasan pelayaran perdana KM MV Mulia Kencana 99 oleh Gubernur Riau. Kemudian, bersama sejumlah Kepala Dinas/instansi, Gubernur Riau dan Bupati Bengkalis juga mengikuti pelayaran perdana KM Laksamana 01 menuju Muar. Pelayaran perdana ini diikuti penumpang sekitar 100 orang penumpang. KM Laksamana 01 Ekspres meninggalkan Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja Selat baru sekitar pukul 13.40 WIB.

Setelah peresmian Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja diresmikan maka pada 9 maret 2010 dilanjutkanlah pelayaran perdana penumpang luar negeri dari Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja Selatbaru ke Muar Malaysia dan Pelaksanaan pemindahan ke Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja dimulai pelaksanaannya pada tanggal 26 April 2010 serta Pelabuhan Bandar Sri Laksmana Bengkalis dijadikan Pelabuhan Penumpang Dalam Negeri.

2. Tata Kelola Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja

Tata kelola Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis sedari awal pembangunan sampai dengan beroperasinya pelabuhan ini yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah Pemerintah Kabupaten Bengkalis, jika merujuk pada regulasi yang ada terutama UU Kepelabuhanan dan UU Pelayaran, sejatinya UU tersebut telah mensyaratkan timbulnya inovasi dari otoritas pelabuhan khususnya pengembangan otoritas pelabuhan untuk mengawasi dan mengelola operasi dagang dalam setiap pelabuhan. Tanggung-jawab utama mereka adalah untuk mengatur, memberi harga dan mengawasi akses ke prasarana dan layanan pelabuhan dasar termasuk daratan dan perairan pelabuhan, alat-alat navigasi, kepanduan (pilotage), pemecah ombak, tempat pelabuhan, jalur laut (pengerukan) dan jaringan jalan pelabuhan.

3. Dampak Dibangunnya Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

a) Periode I (2003-2022)

1) Kesehatan

Pada periode awal pelabuhan ini tidak berdampak pada bidang kesehatan terhadap daerah sekitarnya dikarenakan pada periode ini Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja pada tahap pembangunan. Dengan demikian pada proses pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja tidak memberikan jaminan kesehatan terhadap masyarakat sekitar pelabuhan baik fasilitas berupa pengobatan maupun berupa pembangunan fasilitas kesehatan. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Desa Selatbaru tahun 2004-2006 (Bapak Pawitno) yaitu:

"Untuk aspek kesehatan ini memang dari awal dibangun sampai dengan selesai pelabuhan itu tidak memberikan dampak ya dibidang kesehatan masyarakat yang mau berobat biasanya datang ke Puskesmas Selatbaru atau ke RSUD Bengkalis, kalau ada pasien yang tidak bisa ditangani di RSUD Bengkalis biasanya dibawa ke Pekanbaru atau ke Melaka

Malaysia lewat Pelabuhan di Bengkalis."

Pada wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ingin berobat bisa berobat di Puskesmas dan RSUD Bengkalis, untuk pasien yang tidak bisa ditangani di Bengkalis biasanya dirujuk ke Pekanbaru atau ke Melaka yang lebih lengkap fasilitasnya.

Tabel 1. Data Aset Prasarana Kesehatan

No	Aset Prasarana	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Pustu	1

Sumber : BPS Kabupaten Bengkalis (Bengkalis Dalam Angka 2004)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan pelabuhan dari pihak Pemerintah Kabupaten tidak memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat, sedangkan untuk fasilitas kesehatan di Desa Selatbaru ini memang sudah ada sebelum pembangunan pelabuhan.

2) Pendidikan

Dalam proses pembangunan pelabuhan ini tidak ada hal yang berdampak positif maupun negatif terhadap pendidikan, proses pendidikan di Desa Selatbaru pada periode ini tergolong cukup baik, pada periode ini Desa Selatbaru sudah memiliki jenjang pendidikan dari TK hingga SMA menjadikan Desa Selatbaru merupakan desa yang cukup lengkap jenjang pendidikannya walaupun tidak memiliki perguruan tinggi di daerah Desa Selatbaru. Hal tersebut dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Selatbaru

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	3
2	SD	4
3	SMP	1
4	SMA	1
5	MTS	1
6	MA	1
7	Perguruan Tinggi	-
Jumlah		11

Sumber : BPS Kecamatan Bantan Dalam Angka 2008

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa pada periode ini Desa Selatbaru sudah memiliki fasilitas pendidikan

yang cukup lengkap hanya saja tidak memiliki perguruan tinggi, Desa Selatbaru menurut data memiliki TK berjumlah 3 dengan jumlah murid sebanyak 139, SD sebanyak 4 dengan jumlah murid 699 murid, SMP sebanyak 1 dengan jumlah murid 241 murid, SMA sebanyak 1 dengan jumlah murid 233 murid, MTS sebanyak 1 dengan jumlah murid 88 murid, dan MA sebanyak 1 dengan jumlah murid 39 murid.

3) Pekerjaan

Pada periode awal ini pelabuhan belum dapat dioperasikan dikarenakan terjadinya pendangkalan, dalam proses pembangunan pelabuhan ini sendiri juga berdampak negatif kepada mata pencaharian para nelayan dikarenakan wilayah pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini merupakan wilayah Pelabuhan Perikanan sehingga pemerintah harus melakukan pemindahan Pelabuhan Perikanan tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Bapak Turadi selaku Kepala Desa Selatbaru tahun 2006-2012 yaitu:

"Memang mengganggu ya untuk aktivitas nelayan karena memang nelayan itu sudah nyaman dengan daerah yg sudah lama mereka tinggal dan mereka melakukan aktivitasnya juga sudah lama, selain itu daerah itu merupakan tempat kapal mereka bersandar ya tapi mau tidak mau juga ini untuk kepentingan umum kan tentu masyarakat juga tak mau dirugikan apalagi daerah yang ditinggalinya itu merupakan daerah bibir pantai kan yang itu milik pemerintah, akhirnya nelayan itu meminta untuk direlokasi disuatu tempat yang agak kedalam di Dusun Berancah yang sekarang sudah menjadi Desa Berancah jaraknya sekitar 2/3 KM kearah selatan ya dari pelabuhan itu, karena juga akses jalan juga dibangun cuman sekarang jalannya belum memadai, untuk sekarang nelayan sudah mulai nyaman sih memang akhirnya juga tidak banyak yang bertahan karena memang akses jalan yang tidak memadai ya."

Pada wawancara diatas menjelaskan dampak negatif terhadap nelayan sekitar saat pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja

dimulai, namun ternyata dengan adanya aktivitas pembangunan ini juga berdampak kepada sumber daya manusia sekitar Desa Selatbaru, masyarakat juga dilibatkan dalam proses pembangunan sebagai kuli bangunan yang membangun pelabuhan ini. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Pawitno Kepala Desa Selatbaru tahun 2004-2006 yaitu:

"Ada memang sekitar 30% an karena memang pekerjaan-pekerjaan yang betul-betul menggunakan tenaga kan, memang masyarakat setempat ada dilibatkan pada saat pembangunan."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja juga turut melibatkan masyarakat sekitar kawasan pelabuhan, hal ini merupakan dampak positif dengan adanya pembangunan pelabuhan ini sehingga masyarakat yang sudah ahli di bidang konstruksi atau bangunan memiliki peluang untuk ikut membangun pelabuhan tersebut.

4) Pendapatan

Pada periode ini Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja belum beroperasi dikarenakan dalam proses pembangunan dan pengerukan alur sandar kapal sehingga tidak banyak berdampak kepada pendapatan masyarakat sekitar.

Untuk yang berdampak pada pendapatan para pedagang hanya yang berada disekitar kawasan pelabuhan dan wisata Pantai Indah Selatbaru yakni para pedagang makanan yang mana pada periode awal ini masyarakat yang berada pada kawasan pantai dan pelabuhan sudah banyak yang berjualan dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ditambah dengan banyaknya pekerja yang bekerja untuk membangun pelabuhan sehingga terkadang para pekerja membeli makanan di pedagang rumah makan sekitar kawasan, pada periode ini pedagang rumah makan bisa mendapatkan penghasilan sekitar Rp 50.000.00-60.000.00 dalam 1 hari.

5) Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk di Desa Selatbaru pada periode ini cukup

banyak yang bekerja di luar negeri walaupun Pelabuhan Selatbaru belum dapat dioperasikan mereka dapat pergi ke luar negeri khususnya ke negara tetangga yakni Malaysia melewati Pelabuhan Bandar Sri Laksamana maupun Pelabuhan Dumai, banyak masyarakat yang melakukan migrasi ke negara tetangga yang disebabkan banyak faktor. Migrasi penduduk yang terjadi pada Desa Selatbaru merupakan pengaruh dari banyak faktor, penyebab terjadinya migrasi terdiri dari dua faktor yakni faktor pendorong (push factors) dan faktor penarik (pull factors).

Masyarakat yang terdorong dan tertarik menjadi seorang migran tentu perlu modal yang cukup banyak untuk bisa bekerja di Malaysia secara legal/resmi dikarenakan pada periode ini akses masyarakat yang paling dekat secara legal untuk ke Malaysia adalah melalui Pelabuhan Dumai dan Pelabuhan Bandar Sri Laksamana sedangkan akses ilegal/tidak resmi adalah melalui jalur belakang atau banyak disebut dengan jalur gelap. hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Pawitno selaku Kepala Desa Selatbaru tahun 2004-2006 yaitu :

"Sebenarnya tergantung faktor masyarakat sebelumnya juga sudah familiar ya mereka bekerja di Malaysia tu, terlepas mau ada pelabuhan atau tidak ya tu dah umum dah artinya mereka tidak ada masalah ya karena mereka sudah melakukan aktivitas bekerja di Malaysia apakah itu pakai resmi atau yang tidak resmi, dengan adanya pelabuhan di Selatbaru ini masyarakat terbantu ya, kalau mungkin pelabuhan itu masih di dumai tentu menjadi pertimbangan khusus untuk kerja di Malaysia, dulu itu lewat belakang atau jalur gelap itu memang sangat mudah tidak seperti sekaarang ini cuman resikonya ya cukup besarlah tetapkan mereka udah kali-kali lah dengan itu."

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa masyarakat ketika belum adanya Pelabuhan Internasional

Bandar Sri Setia Raja ini sudah melakukan aktivitas pekerjaan ke Malaysia, masyarakat Desa Selatbaru yang ingin bekerja ke Malaysia waktu itu memiliki 2 jalur yakni jalur resmi dan jalur yang tidak resmi, jikalau yang menggunakan jalur tidak resmi tersebut tentu memiliki banyak pertimbangan dikarenakan resiko yang diambil cukup besar.

b) Periode II (2009-2015)

1) Kesehatan

Pada periode ini Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja resmi beroperasi melayani keberangkatan dan kedatangan penumpang dalam negeri maupun luar negeri. Pada bidang kesehatan dimasa awal beroperasinya pelabuhan ini memberikan dampak positif dan juga dampak negatif, dampak positif dengan beroperasinya pelabuhan ini adalah memberikan kemudahan untuk akses masyarakat yang ingin berobat ke Malaysia. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Resa selaku Perangkat Desa Selatbaru yaitu :

"Alhamdulillah ya setelah pelabuhan ini beroperasi sangat mudah untuk akses kesehatan karena ada yang ingin berobat ke Malaysia tentunya dekat kan lewat pelabuhan, tentu banyak ya yang ingin ke rumah sakit yang ingin dibawa ke Pekanbaru tidak bisa sehingga bawa ke Malaysia ya kan, yang ekonominya lebih ya menginginkan kesehatan ya karena sehat itu sangat mahal ya."

Sedangkan dampak negatif dengan beroperasinya pelabuhan ini adalah peluang terjadinya penyelundupan obat terlarang atau narkoba yang mana pada masa awal beroperasi pelabuhan belum tersedia alat X-Ray untuk mengecek barang bawaan penumpang. Selain itu dengan kemudahan akses dan jarak tempuh yang tidak jauh masyarakat kelas menengah keatas lebih tertarik dan lebih percaya dengan Rumah Sakit yang ada di Malaysia ketimbang berobat di Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis. Selain itu untuk fasilitas kesehatan di pelabuhan sendiri hanya dikhususkan untuk penumpang dan karyawan yang bertugas di pelabuhan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak

Turadi selaku Kepala Desa Selatbaru tahun 2006-2012 yaitu :

"Sebenarnya secara nyata ya memang hampir tidak nampak ya tetapi memang kita kadang juga menemukan ya terkait dengan katakanlah penangkapan-penangkapan yang jadi salah satu bandar ya narkoba, peredaran narkoba itu mau tidak mau kemungkinan ada ya, terkadang ada juga yang tertangkap itu ya dengan beroperasinya pelabuhan ini ada memang kejadian yang melalui kapal ferry itu ya, modusnya kita tidak tau ya tapi yang jelas karena adanya itu mereka juga pasti akan ada yang berpengaruh ya cuman memang tidaklah signifikan untuk wilayah Selatbaru dan sekitarnya karena memang sepertinya itu jaringannya udah agak besar sih mungkin udah ke Pekanbaru atau keluar Riau ya, untuk itu ya tetap ada dampak negatifnya apalagi ke masyarakat, kalau dampak positifnya di bidang kesehatan ini ya masyarakat yang ingin berobat ke Malaysia ya jadi lebih dekat kalau dulu kan harus lewat dumai ya untuk berobat ke Malaysia, ya biasanya kalau berobat itu ke Malaka ya itu pun tak semua masyarakat biasanya yang sakit parah dan tak bisa ditangani di RSUD kalau tak ke Pekanbaru ya ke Malaka."

2) Pekerjaan

Pada periode ini pelabuhan yang sudah dapat dioperasikan memberikan dampak positif untuk penyerapan tenaga kerja lokal, masyarakat yang tinggal disekitar pelabuhan ini banyak menjadi pedagang makanan dan minuman di areal pelabuhan dan juga menjadi porter atau buruh angkut di pelabuhan ini. Banyak pemuda disekitar pelabuhan yang awalnya menjadi pengangguran memilih bekerja sebagai buruh angkut karena mereka menganggap bahwa pekerjaan buruh angkut atau porter adalah pekerjaan yang cukup mudah dilakukan, dikarenakan pekerjaan sebagai buruh angkut tidak memerlukan biaya sama sekali hanya mengandalkan tenaga yang mereka miliki. Tidak sedikit dari masyarakat sekitar yang menjadikan pekerjaan buruh angkut sebagai pekerjaan tetapnya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Rahmat selaku

porter disekitar Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yaitu:

"Sebelum saya bekerja dipelabuhan ini dulunya saya kerja serabutan tak menentulah atau biasa disebut dengan buruh, beberapa tahun setelah pelabuhan ini beroperasi saya bekerja sebagai porter dan menjadi pekerjaan tetap saya sampai saat ini."

Pekerjaan sebagai porter tidak hanya menjadi salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan masyarakat sekitar pelabuhan, tetapi mereka juga memanfaatkan pelabuhan ini untuk mencari nafkah. Melihat ramainya mobilitas penumpang yang melakukan penyeberangan ke Malaysia melalui Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja dari berbagai daerah memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha baru yaitu berdagang. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pedagang yang berada di sekitar Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja (Ibu Khadijah) yaitu:

"Saya sudah jualan di sini sejak 25 tahun yang lalu nak, sebelum adanya pelabuhan itu, kalau dulu waktu daerah wisata Pantai Selatbaru sini masih baru-baru eksis lah lumayan juga ramai nak, setelah adanya pelabuhan alhamdulillah makin ramai nak yang berkunjung kesini."

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa setelah pelabuhan ini beroperasi maka tingkat mobilitas masyarakat yang berkunjung ke Desa Selatbaru makin banyak, bukan hanya sekedar pergi berwisata pantai tetapi juga ingin bepergian ke luar negeri, dengan kondisi tersebut makin tumbuhlah perekonomian warga sekitar seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Reni Susanti selaku Pedagang Kantin di Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yaitu :

"Ya nak setelah pelabuhan ini beroperasi memang makin banyak yang datang dan juga makin banyak pula yang berjualan di pelabuhan maupun kawasan Pantai Selatbaru, ibu pun sebelum adanya pelabuhan ini dulunya hanya sibuk sebagai ibu rumah tangga, tetapi setelah pelabuhan ini jadi dan

suami ibu pun kerjanya pindah ke pelabuhan ini, pas pula ada tempat kosong di pelabuhan yang bisa kami sewa unntuk kantin, ya alhamdulillah ibu bisa berjualan di kantin sampai sekarang nak.”

Pada periode ini dibidang pekerjaan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja cukup memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar, dimana masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan dapat memanfaatkan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja untuk mencari nafkah memenuhi kehidupan mereka kedepannya, banyak masyarakat disekitar pelabuhan yang bekerja di pelabuhan sebagai Pedagang, Porter, dan Petugas di pelabuhan maupun yang bekerja di kapal.

3) Pendapatan

Pada awal beroperasinya Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja memberikan dampak positif kepada pendapatan masyarakat sekitar yang paling banyak berdampak yaitu sebagai Porter dan Pedagang. Dimana setelah Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja dioperasikan pekerjaan sebagai Porter dan Pedagang ini cukup untuk melangsungkan hidup. Pendapatan yang dapat dihasilkan dari bekerja sebagai porter berkisar Rp 60.000.00 sedangkan dengan hasil berdagang berkisar sekitar Rp 80.000.00 - 90.000.00.

4) Mobilitas Penduduk

Pada awal beroperasinya Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja masyarakat cukup antusias dengan beroperasinya pelabuhan ini dikarenakan akses mereka untuk ke Malaysia menjadi lebih dekat. Banyak masyarakat Desa Selatbaru memilih untuk menjadi pekerja migran, faktor pendorong mereka menjadi pekerja migran adalah upah dalam negeri yang kecil, kebutuhan ekonomi yang mendesak, pengaruh teman yang menjadi migran, dan keinginan untuk bekerja di luar negeri.

Tabel 4. WNI dan WNA Masuk dan Keluar yang Tercatat Menurut Tahun di Kabupaten Bengkalis

Tahun	Warga Negara Indonesia		Warga Negara Asing	
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
2010	14.141	14.213	1.783	1.677
2011	20.849	21.144	2.340	2.440
2012	33.733	34.766	5.863	5.914
2013	36.335	36.540	7.258	8.988
2014	40.469	41.446	3.402	3.409
2015	31.967	34.394	3.113	2.831

Sumber : BPS Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa banyaknya aktivitas masyarakat WNI dan WNA dari tahun 2010 hingga 2015 di Kabupaten Bengkalis yang masuk dan keluar di Bengkalis dengan melewati Pelabuhan Bandar Sri Laksamana yang melayani rute dalam negeri sedangkan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja dioperasikan untuk melayani rute internasional atau luar negeri. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Resa selaku Perangkat Desa Selatbaru yaitu:

“Untuk masyarakat Desa Selatbaru ya cukup banyak yang bekerja di luar negeri seperti Malaysia biasanya kepala keluarga yang bekerja di Malaysia ya karena faktor ekonomi juga, untuk yang bekerja di Malaysia ya lebih kurang setiap dusun di Selatbaru ini pasti ada yang menjadi TKI ya apalagi akses untuk kesana lebih dekat ya setelah adanya pelabuhan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi pekerja migran di Malaysia kebanyakan merupakan kepala keluarga yang mencari nafkah di luar negeri dikarenakan memang upah yang didapat di luar negeri lebih besar ketimbang bekerja di dalam negeri.

c) Periode III (2016-2022)

1) Kesehatan

Pada awal periode ini kondisi mobilitas penumpang pada Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja tergolong cukup ramai namun mendekati tahun 2020 terjadi bencana yang membuat mobilitas penumpang menjadi tidak stabil dikarenakan terjadinya pandemi covid 19 yang mengharuskan pelabuhan ditutup

kurang lebih 2 tahun, pada periode ini hampir sama dengan periode kedua untuk fasilitas kesehatan ini sendiri hanya disediakan untuk penumpang dan karyawan melalui Kantor (KKP). Dampak positif yang diberikan pelabuhan memang memudahkan masyarakat untuk berobat ke Malaysia dikarenakan fasilitas kesehatan yang ada di Malaysia lebih lengkap dan lebih dekat dibandingkan Rumah Sakit yang ada di Bengkalis atau Pekanbaru. Selain itu dampak negatif terkait dengan penyelundupan obat-obat terlarang bisa diminimalisir dengan penambahan fasilitas X-Ray yang mampu mendeteksi barang-barang ilegal yang dibawa penumpang. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Bapak Syahril SH. selaku Kepala UPT Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yaitu:

“Untuk penumpang yang akan pergi berobat itu khusus menggunakan kapal Mulia Kencana tujuan Malaka, biasanya kalau untuk yang bekerja itu tujuannya ke Muar kalau yang berobat biasanya ya ke Malaka, untuk penyelundupan barang ilegal memang pernah ya kita temukan adanya penumpang kemarin kalau tidak salah membawa 2 buah pil ekstasi yang mana terdeteksi dengan mesin X-Ray ya setelah kedatangan tu langsung kita amankan dan kita bawa ke Bengkalis serta kita serahkan ke Kepolisian.”

2) Pekerjaan

Pada awal periode ini mobilitas masyarakat yang menggunakan pelabuhan ini semakin ramai dan masih sama dengan periode sebelumnya yakni bekerja sebagai buruh angkut/porter dan berdagang, namun pada awal 2020 terjadi penurunan yang dikarenakan pandemi Covid 19 melumpuhkan hampir semua aktivitas masyarakat yang mana mau tidak mau masyarakat harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah diatur oleh pemerintah. Pada periode ini juga Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja sempat ditutup lebih kurang 2 tahun dikarenakan dampak dari adanya penyebaran virus Covid 19, dengan ditutupnya pelabuhan maka pekerja yang bekerja sebagai buruh

angkut/porter pun terpaksa menganggur dan harus mencari pemasukan lain untuk bertahan hidup. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Rahmat selaku Porter yaitu:

“Setelah adanya covid 19 ni dek pelabuhan ni ditutup, setelah ditutup mau tak mau kita ni mencari pekerjaan baru ya untuk ekonomi keluarga, kita kerja lagi sebagai porter tu setelah resmi dibuka lagi di pertengahan tahun 2022 ya itu pun masih belum begitu normal ya dibandingkan sebelum adanya covid.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat selaku buruh angkut/porter bahwa Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini sempat ditutup selama 2 tahun dikarenakan adanya penyebaran Pandemi Covid 19 yang sangat berdampak pada aktivitas di pelabuhan ini. Setelah resmi beroperasi kembali kondisi aktivitas masih belum 100% pulih seperti sebelum ditutup. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Umi Yati selaku pedagang kantin di areal taman pelabuhan yaitu :

“Sejak Covid kemarin tutup terus tu ini pun tutup kami pun tak jualan tu, kalau tak salah 2 tahun dah tutup gara-gara covid, sejak tak jualan itu memang susah nak mau makan tu memang harus hemat nak, pemasukan tak ada mau keluar-keluar pun takut kena covid, memang waktu tu cuman bisa pasrah nak mengikut aja apa yang disuruh pemerintah tu.”

3) Pendapatan

Pada awal periode ini kondisi pendapatan masyarakat yang berdagang maupun bekerja tergolong meningkat tetapi memasuki tahun 2020 kondisi pendapatan masyarakat menurun drastis dengan terjadinya bencana pandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas dipelabuhan mengalami kendala. Dengan adanya kendala tersebut membuat penumpang di Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga membuat pendapatan masyarakat yang menggantungkan pendapatan yang dihasilkan dari bekerja sebagai porter

hanya berkisar Rp 40.000.00 sedangkan dengan hasil berdagang berkisar sekitar Rp 50.000.00 – 60.000.00.

4) Mobilitas Penduduk

Umumnya masyarakat Desa Selatbaru yang menjadi migran ini melakukan migrasi ke Malaysia dengan tujuan bekerja. Para imigran ini menggunakan paspor melancong untuk bisa sampai di sana, dan sepengetahuan peneliti mereka yang bekerja di sana beberapa ada yang memiliki Permit (Surat Izin Bekerja), yang mana Permit ini bisa di dapatkan ketika berada di Malaysia, dengan cara mengurus sendiri orang yang bersangkutan atau melalui majikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan oleh Bapak Suyono sebagai Tenaga Keja Indonesia di Malaysia yaitu:

“Ya para pekerja indonesia terkhusus di Kabupaten Bengkalis ataupun orang Bantan itu sendiri memang kebanyakan mereka bekerja di malaysia dengan menggunakan paspor melancong selain itu banyak juga yang menggunakan permit dan tak jarang ada jugalah WNI yang memiliki IC. Biasanya ya pekerja dari Indonesia itu disana kerjanya macam-macam lah ada yang mengurus kebun, jaga toko, kerja di pasar, kerja di rumah makan dan juga untuk perempuan biasanya kerja sebagai pembantu. Memang bekerja di luar negeri itu cukup membantu ya dari segi ekonomi keluarga karena biasanya saya sendiri atau teman-teman lainnya ketika pulang kampung itu alhamdulillah bisa bawa uang yang lebih dari cukup untuk kebutuhan keluarga apalagi makin lama keadaan ekonomi sendiri makin sulit jadinya orang-orang tentunya ingin mendapatkan pekerjaan dan penghasilan di negeri tetangga.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para pekerja bukan hanya menggunakan paspor melancong saja tetapi juga dengan permit bahkan ada sebagian dari mereka juga memiliki IC (Kartu Tanda Penduduk Malaysia) yang mereka dapatkan di JPN (Jabatan Pendaftaran Negara) hal tersebut membuat si pemegang IC ini dapat leluasa untuk berada di Malaysia, cara mendapatkan

IC ini pun harus sesuai dengan aturan pemerintah Malaysia tidak semua migran bisa mendapatkan IC ini. Untuk migran yang hanya memiliki paspor tapi mereka tinggal di sana melebihi jangka waktu yang telah di tentukan bahkan bekerja di sana tentunya mereka termasuk migran yang ilegal (Tidak sah) di Malaysia, masa berlaku paspor hanya sementara dalam jangka waktu 28 hari dan bukan digunakan untuk bekerja tetapi untuk liburan atau melancong.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah menjabarkan secara panjang lebar dan menyeluruh mengenai Dampak Pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (2003-2022), maka pada bagian akhir akan dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun kesimpulan yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan fisik Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini mulai dibangun pada tahun 2003 setelah proses pemindahan Pelabuhan Nelayan selesai. Pelabuhan ini selesai dibangun pada tahun 2007. Pada tahun 2010 diresmikanlah pelabuhan ini sebagai pelabuhan penumpang yang mempunyai rute menuju Muar dan Malaka yang mana berada di negara jiran Malaysia. Nama Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini diambil dari nama seorang tokoh syahbandar yang pernah bertugas di Bengkalis pada tahun 1673.
2. Pada pengelolaan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini bukan hanya peran pemerintah saja tetapi juga peran swasta/perusahaan yang menyediakan Kapal dan Bus. Hal yang mendasar pada tata kelola pelabuhan mencakup berbagai aspek, termasuk operasi, keamanan, dan efisiensi pelabuhan. Beberapa prinsip yang paling utama dalam tata kelola Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja yaitu Penjadwalan Operasi Kapal, Perencanaan dan Pengembangan Infrastruktur, Pelayanan Terminal, Meningkatkan Aksesibilitas Pelabuhan, Kerjasama dan kordinasi.
3. Dampak pembangunan pelabuhan terhadap sosial ekonomi masyarakat yang tinggal sekitar kawasan pelabuhan yakni Desa Selatbaru ini sangat baik. Dalam

bidang kesehatan, pihak pelabuhan telah menyediakan fasilitas kesehatan bagi karyawan nya dan penumpang untuk mendapatkan akses kesehatan yang terbaik, namun tidak untuk seluruh masyarakat yang ada di Desa Selatbaru. Dalam bidang pekerjaan, masyarakat sangat terbantu dalam mendapatkan pekerjaan di kawasan pelabuhan dengan menjadi buruh dan pedagang. Dengan adanya pelabuhan ini masyarakat menjadi lebih mudah dalam akses migrasi ke negara jiran yakni Malaysia, masyarakat Selatbaru sebagian bekerja sebagai pekerja migran yang disebabkan dengan banyak faktor salah satunya faktor ekonomi.

B. Saran

Dari hasil pemaparan Dampak Pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (2003-2022) ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan, khususnya kepada mahasiswa sejarah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pembangunan Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan.
2. Penulis mengharapkan adanya komunikasi yang baik antara pihak pelabuhan, pemerintah dan masyarakat agar terhindar dari kesenjangan sosial yang dapat merugikan pihak-pihak yang terkait.
3. Kepada pihak pelabuhan diharapkan agar dapat membantu kehidupan sosial ekonomi masyarakat, terutama masyarakat di Desa Selatbaru sehingga kehidupan masyarakat dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Daliman. (2015) Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Arsip Kronologis Status Perizinan, Aset Dan Nomenklatur Terminal Bandar Sri Setia Raja.
- Astuti, P., Noormawati, A., & Putri, T. A. (2022, February). Evaluasi Pelayanan Pelabuhan Bandar Sri Setia Raja (BSSR) di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. In Prosiding Seminar Nasional Planoeath (Vol. 3, pp. 16-20).
- Badan Pusat Statistik. 2003-2022. Kabupaten Bengkalis Dalam Angka 2003-2022 : BPS Kabupaten Bengkalis
- D. H. N, Cahya. (2018). Pengembangan Pantai Indah Selatbaru Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
- Dalyono. (2005) Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara Suwardi. 2016. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Wiidyatama.
- Erlinawati, M., & Utami, I. W. (2018). Peran Penting Penggunaan Kalimat Efektif Di Media Sosial Terhadap Kemampuan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Syntax Literate 3(5), 54.
- Gottschalk, Louis Understanding History, a.b, Notosusanto, Nugroho. (2008). Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.
- Gultom, Elfrida. (2007). Refungsionalisasi Pengaturan Pelabuhan Untuk Meningkatkan Ekonomi Nasional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, A. (2021). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi), (F.R. Akbar, Ed.). Batu: Literasi Nusantara.
- Hapsari, Ratna. (2013). Sejarah Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Nursapia. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing.
- Herlina, Nina (2020). Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika.
- Irwan. (2018). Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal. Yogyakarta; Deepublish. Jakarta: Kencana. Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat: CV Jejak.
- Kosasih, Engkos dkk., (2007). Manajemen Perusahaan Pelayaran: Suatu Pendekatan Praktis dalam Bidang Usaha Pelayaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kuntowijoyo. (1999) Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- _____. (1995) Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Tjara Wacana.
- Luthfiyah, Muh Fitrah. (2017). Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan.
- Mangkoesebroto, Guritno. (2010). Ekonomi Publik, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyanto, Sumardi & Hans D. E. (1982) Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong. (2007). Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan. (Jakarta: Kencana Prenada Media).
- Nawawi. H. (1995). Metode Penelitian Bidang Sosial. (Yogyakarta: UGM Press).
- Pramula Beni. (2015). Ironi Negara Kepulauan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suroyo, A. M. Djulianti. Sejarah Maritim Indonesia I.
- Sanusi, Bachrawi. (2004). Pengantar Ekonomi Pembangunan, cetakan Pertama, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
- Sjamsuddin, Heliuss. (2007) "Metodologi Sejarah". Yogyakarta:Ombak.
- _____, Heliuss. (2012) Metodologi Sejarah, Yogyakarta: Ombak.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarso, Heri. (2004). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. (Yogyakarta: Ekonisia).
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukendra, I Komang & I Kadek Suryaatmaja. (2010). Instrumen Penelitian. Pontianak: Mahameru Press
- Sulistiyono, Singgih Tri. (2004). Pengantar Sejarah Maritim Indonesia: Sejarah Perkembangan Pelabuhan. Semarang: Program Hibah Penelitian Buku Teks
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumiarti, J. S. Suria. (2003). Metode Pengumpulan data dan Informasi, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Suratno, F. Gunawan. (2004). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suroyo, A. M. Djulianti, dkk. (2007). Sejarah Maritim Indonesia I. Semarang: Jeda.
- Tamburaka, Rustam. (2012). Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, dan IPTEK. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Triadmodjo, Bambang. (2009). Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta: Beta Offset
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Udi, Iman Wahyima. dan Asfar, Gata Dian. (2016) "Buku Ajar Pelabuhan". Semarang : UNISSULA.
- Wasino, & Hartatik E. S. (2018) Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Wawancara dengan Bapak H. Joni Syafrizal selaku Camat Bantan (2002) dan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Bengkalis (2009 - 2011) pada Senin 29 Januari 2024, Pukul 13.47 WIB
- Wawancara dengan Bapak Syahril SH. selaku Kepala UPT Pelabuhan pada Senin 19 Februari 2024, pukul 13:38 WIB
- Wawancara dengan Ibu Khadijah selaku Pedagang disekitar pelabuhan pada Senin 19 Februari 2024, Pukul 14:49 WIB
- Wawancara dengan Bapak Rahmat selaku Porter pada Selasa 20 Februari 2024, Pukul 15:20 WIB
- Wawancara dengan Bapak Turadi selaku Kepala Desa Selatbaru tahun 2006-2012 pada Selasa 20 Februari 2024, pukul 19:16 WIB
- Wawancara dengan Ibu Resa selaku Perangkat Desa Selatbaru pada Kamis 22 Februari 2024, Pukul 09:24 WIB

Wawancara dengan Bapak Pawitno selaku Kepala Desa Selatbaru tahun 2004-2006 pada Jumat 26 April 2024, pukul 20:25 WIB

Wawancara dengan Bapak Suyono selaku Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia pada Sabtu 27 April 2024, Pukul 20:45 WIB

Wawancara dengan Ibu Reni Susanti selaku Pedagang Kantin di pelabuhan pada Senin 22 April 2024, Pukul 11:30 WIB

Wawancara dengan Ibu Umi Yati selaku Pedagang disekitar pelabuhan pada Senin 22 April 2024, Pukul 10:45 WIB

Yaumi, Muhammad & Muljono Damopolii. (2014) *Avtion Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.